
Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)

www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id

**PERAN ANALIS KREDIT DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA PT.
BPR CAHAYA KHATULISTIWA SEJAHTERA PERAN ANALIS
KREDIT DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BPR CAHAYA
KHATULISTIWA SEJAHTERA**

Resha Saraswati*, Jaurino

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Panca Bhakti

E-mail : saraswatiresha@gmail.com

ABSTRACT

This study investigates the role of credit analysts in the credit provision process at PT. BPR Cahaya Khatulistiwa Sejahtera and the impact of changes in Non-Performing Loans (NPL) on the bank's performance. Using qualitative methods and the 5C analysis technique, the research reveals the strengths and weaknesses in the bank's credit provision procedures. While the bank adheres to prudential principles and incorporates the 5C principles in credit assessment, challenges in archival practices have led to inefficiencies. To address these issues, it is recommended that the bank implement a structured digital archiving system and provide training programs in human resource management. These measures are expected to improve credit provision, operational efficiency, customer service, and the bank's reputation, emphasizing the critical role of credit analysis in the bank's overall operations.

Keywords: *redit Analysts, Credit Provision, Non-Performing Loans (NPL)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran analis kredit dalam proses pemberian kredit di PT. BPR Cahaya Khatulistiwa Sejahtera dan dampak perubahan dalam NonPerforming Loans (NPL) terhadap kinerja bank. Dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis 5C, penelitian ini mengungkap kelebihan dan kelemahan dalam prosedur pemberian kredit bank. Meskipun bank mematuhi prinsip-prinsip prudensial dan mengintegrasikan prinsip-prinsip 5C dalam penilaian kredit, tantangan dalam praktik pengarsipan telah menyebabkan ketidakefisienan. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan agar bank menerapkan sistem pengarsipan digital yang terstruktur dan menyelenggarakan program pelatihan dalam manajemen sumber daya manusia. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pemberian kredit, efisiensi operasional, pelayanan pelanggan, dan reputasi bank, dengan menekankan peran penting analisis kredit dalam operasi bank secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Analisis Kredit, Pemberian Kredit, Non-Performing Loans (NPL)*

PENDAHULUAN

Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan khusus yang difokuskan pada melayani masyarakat kecil dengan layanan perbankan yang lebih aksesible, seperti memberikan kredit dengan persyaratan yang lebih fleksibel dan prosedur yang lebih sederhana. Hal ini bertujuan untuk membantu pertumbuhan usaha kecil dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, kesuksesan upaya ini juga memerlukan kerja sama aktif dari pihak usaha kecil untuk memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh BPR secara efektif.

Analisis kredit memegang peranan utama dalam penyaluran kredit di BPR. Analisis kredit bertugas untuk menilai kelayakan kredit calon debitur dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti laporan keuangan, kemampuan pembayaran, dan karakter bisnis. Kredit merupakan salah satu produk utama yang dihasilkan oleh bank dan semakin besar volume kredit yang disalurkan, semakin besar pula pendapatan bunga yang diterima oleh bank.

Dalam pengertian peraturan perbankan di Indonesia, kredit adalah penggunaan uang atau kredit yang dapat diubah menjadi kontrak atau perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain. Peraturan ini dirinci dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang mengubah Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992. Regulasi ini menetapkan landasan hukum untuk berbagai aktivitas perbankan, termasuk penyaluran kredit.

Kompleksitas industri perbankan yang tinggi dan perubahan suku bunga serta manajemen yang kurang optimal dapat mempengaruhi kinerja bank di Indonesia. Bank sering menghadapi masalah seperti peningkatan kredit bermasalah atau NPL akibat faktor-faktor eksternal dan internal. NPL mengacu pada pinjaman yang tidak dibayar oleh debitur dalam jangka waktu tertentu dan dapat menjadi indikator risiko bank.

Manajemen kredit yang baik dan analisis yang cermat sangat penting dalam mengurangi risiko kredit macet. Salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur kinerja penyaluran kredit perbankan adalah Loan to Deposit Ratio (LDR), yang mengukur sejauh mana dana masyarakat yang ditarik dari perbankan kemudian diberikan kembali dalam bentuk pinjaman atau produk kredit. Rasio LDR ini menjadi salah satu tolak ukur stabilitas keuangan bank. Analisis data pada PT. BPR Cahaya Khatulistiwa Sejahtera selama lima tahun terakhir mengungkap variasi yang signifikan dalam LDR dan NPL-Net. Penting untuk mencatat bahwa angka NPL-Net yang melebihi batas 5% mencerminkan risiko signifikan terhadap stabilitas keuangan bank, sesuai dengan regulasi yang ditegaskan oleh Bank Indonesia (BI).

Dalam rangka menjaga stabilitas sektor keuangan, BI menerapkan aturan agar indikator NPL-Net-nya tidak melebihi batas 5%. Melampaui batas ini dapat mengancam likuiditas bank dan operasionalnya, serta merusak reputasi bank tersebut. Oleh karena itu, penekanan pada analisis kredit yang cermat dan manajemen risiko kredit yang efektif menjadi sangat penting. Selain itu, analisis kredit juga membantu bank menilai kualitas kredit dan mengembangkan strategi untuk mengamankan pinjaman. Pengelolaan kredit yang baik melibatkan pelatihan dan analisis yang mendalam. Pengukuran kolektibilitas kredit adalah hal penting yang dipantau oleh bank. Pemberian kredit tanpa analisis yang memadai dapat merugikan bank. Kredit yang diberikan tanpa pertimbangan yang cermat dapat mengakibatkan peningkatan kredit bermasalah. Oleh karena itu, bank perlu memastikan bahwa kualitas analisis kreditnya memadai dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Kesimpulannya, analisis kredit memainkan peran penting dalam penyaluran kredit di BPR seperti PT. BPR Cahaya Khatulistiwa Sejahtera. Peraturan perbankan yang mengatur aktivitas perbankan, termasuk penyaluran kredit, menjadi dasar hukum yang penting dalam operasi bank. Dalam konteks ekonomi nasional, bank memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sektor keuangan. Oleh karena itu, peran analisis kredit dalam menjalankan tugasnya dengan cermat dan efisien sangatlah krusial dalam memastikan keberhasilan dan kestabilan operasi bank serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Bank merupakan mitra keuangan yang penting dalam aktivitas finansial, dan perannya telah mapan dalam negara maju. Standar Akuntansi (PSAK) no. 31 menjelaskan bahwa bank berfungsi sebagai perantara keuangan yang memfasilitasi transaksi pembayaran dan menghubungkan pihak yang memiliki dana surplus dengan yang membutuhkan. Bank Indonesia beroperasi berdasarkan prinsip demokrasi ekonomi, sebagaimana diatur dalam amandemen Undang-Undang Perbankan Nomor 52 Tahun 2002, yang menegaskan bahwa bank menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Perbankan Indonesia bertujuan untuk mendukung pembangunan nasional, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan menjaga stabilitas nasional guna meningkatkan kesejahteraan seluruh bangsa (Afif & Setiawan, 2024). Dana

bank berasal dari berbagai sumber, termasuk modal sendiri, pinjaman dari pihak kedua, dan dana dari masyarakat, yang meliputi giro, deposito berjangka, dan tabungan.

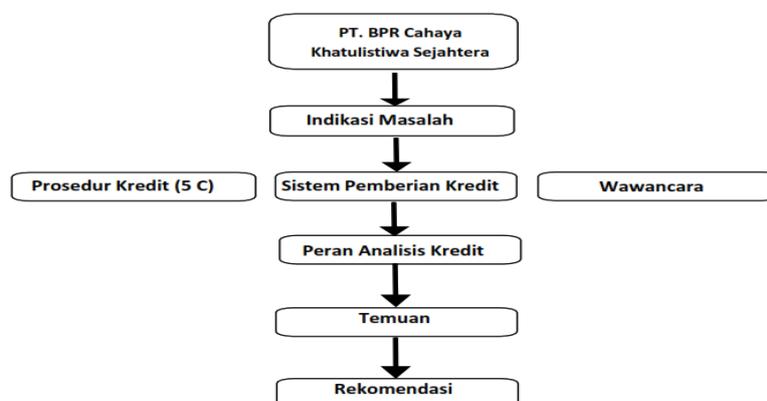
Kredit

Kredit adalah suatu konsep yang didasarkan pada kepercayaan, di mana pemberi pinjaman atau kreditur percaya bahwa peminjam atau debitur akan memenuhi kontrak di masa depan. Dalam konteks bisnis, kredit adalah suatu kegiatan yang memberikan nilai ekonomi kepada individu atau badan berdasarkan asumsi bahwa nilai tersebut akan dikembalikan kepada pemberi pinjaman (bank) setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang disepakati. Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan Uang atau tagihan yang mengikat perjanjian antara perusahaan dan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang atau pembagian hasil keuntungan. Selain itu, kredit juga memiliki peranan penting dalam ekonomi negara berkembang di mana permintaan uang melebihi penawaran publik, sehingga pendapatan bunga dari pinjaman menjadi faktor yang dominan dibandingkan dengan pendapatan dari jasa perbankan lainnya (Ali Afif, 2021). Kredit memiliki berbagai jenis, seperti kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumtif, yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Pengaturan kredit juga mencakup berbagai aspek seperti jangka waktu, kegunaan, pemakaian, dan sektor yang dibiayai. Dalam pemberian kredit, bank juga harus memperhatikan elemen-elemen hukum seperti isi perjanjian, kepatutan, kebiasaan, dan undang-undang yang berlaku. Bank juga perlu memperhatikan tujuan nasional yang mewujudkan masyarakat adil dan makmur sesuai dengan Pancasila. Dalam prakteknya, bank melakukan penilaian terhadap calon nasabah untuk meminimalkan risiko kredit macet.

Analisis 5C

Kredit merupakan kegiatan bank yang bertujuan untuk menyediakan dana kepada masyarakat berdasarkan kesepakatan pinjaman antara bank dan peminjam, dengan ketentuan bahwa peminjam wajib melunasi hutangnya pada waktu tertentu. Proses pemberian kredit dimulai dengan permintaan dari calon debitur kepada bank, yang kemudian dianalisis oleh petugas bank berdasarkan prinsip 5C kredit, yaitu *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Condition* (kondisi), dan *Collateral* (jaminan). *Character* mencakup penilaian terhadap kepribadian, kejujuran, kemampuan berpikir, dan kesehatan peminjam. *Capacity* mengukur kemampuan peminjam untuk merencanakan dan melaksanakan rencana bisnis. *Capital* melibatkan penilaian terhadap modal yang dimiliki oleh peminjam. *Condition* menilai faktor sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi usaha peminjam. Terakhir, *Collateral* adalah jaminan yang diajukan oleh peminjam sebagai perlindungan terhadap risiko gagal bayar, seperti properti atau barang berharga lainnya yang dapat menutupi pokok dan bunga pinjaman.

Kerangka Dalam Penelitian



Gambar 1
Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode Deskriptif Kualitatif yang berfokus pada analisis makna daripada generalisasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data naratif. Lokasi penelitian adalah PT BPR Cahaya Khatulistiwa Sejahtera. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data mencakup bagan alir, wawancara mendalam, dan analisis 5C, yang mencakup Character, Capacity, Collateral, Capital, dan Condition. Analisis 5C digunakan untuk menilai kemampuan calon debitur dalam mengembalikan pinjaman. Selain itu, penelitian juga mengukur Non Performing Loan (NPL) sebagai rasio kredit bermasalah terhadap total kredit, yang dapat digunakan untuk menentukan predikat kesehatan bank berdasarkan NPL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Analisis Kredit Dalam Pemberian Kredit

Proses pemberian kredit di PT. BPR Cahaya Khatulistiwa Sejahtera telah dijalankan sesuai dengan pedoman standar kebijakan perbankan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan penekanan kuat pada prinsip kehati-hatian. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara bersama salah satu pegawai bank, yaitu Kepala Bagian Kredit, "Prinsip kehati-hatian merupakan pilar utama dalam proses pemberian kredit di PT. BPR Cahaya Khatulistiwa Sejahtera. Kami menjalankan analisis kredit dengan penuh ketelitian dan kehati-hatian pada setiap tahapannya." Pendekatan ini mencakup tahapan awal berupa wawancara dengan calon debitur yang mencakup berbagai aspek penting, seperti jenis kredit yang diajukan, tujuan penggunaan kredit, latar belakang usaha, agunan yang diberikan, rencana pengembalian kredit, serta hubungan yang telah terjalin antara debitur dan bank. Hasil kutipan wawancara dengan Kepala Bagian Kredit menyatakan, "Analisis mendalam sangat penting. Kami melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kapasitas debitur untuk membayar kembali kredit. Kami menganalisis laporan keuangan, arus kas, dan rasio keuangan lainnya untuk memahami kemampuan finansial mereka."

Komitmen terhadap prinsip kehati-hatian juga tercermin dalam kunjungan atau survei lokasi yang dilakukan oleh para pegawai bank ke tempat usaha atau tempat tinggal debitur. Dalam hasil wawancara bersama Kepala Bagian Kredit, dijelaskan bahwa "Kami terus memastikan bahwa tim kami dilatih dengan baik dalam mengimplementasikan pendekatan ini. Kami memastikan bahwa dialog terbuka dan komunikasi berkesinambungan dengan debitur berlangsung." Setelah pengajuan kredit diterima dan memenuhi persyaratan, proses pengikatan agunan menjadi langkah berikutnya untuk memastikan keabsahan kredit. Agunan diikat di hadapan notaris dengan melibatkan debitur dan pihak bank. Hasil kutipan wawancara dengan Kepala Bagian Kredit menyatakan, "Prinsip 5C menjadi acuan utama dalam analisis kredit kami. Kami memeriksa karakter, kemampuan, dan kondisi debitur secara menyeluruh. Pengikatan agunan dihadapan notaris dilakukan untuk melindungi kepentingan bank." Dalam keseluruhan proses pemberian kredit, prinsip kehati-hatian ini tidak hanya menjaga integritas operasional bank, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan mengurangi risiko kredit bermasalah, sebagaimana disampaikan oleh penulis dalam analisis ini. Dengan demikian, bank dapat terus berkembang dan memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah serta kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan dan stabilitas sektor perbankan. Proses ini ditegaskan dalam hasil kutipan wawancara dengan Kepala Bagian Kredit.

Hubungan NPL Terhadap Kinerja PT. BPR Cahaya Khatulistiwa Sejahtera

Analisis mengenai Non Performing Loan (NPL) dan kategorisasi NPL menjadi aspek yang sangat penting dalam mengukur kualitas portofolio pinjaman PT. BPR Cahaya Khatulistiwa selama beberapa tahun terakhir. Hasil NPL yang tertera dalam tabel menggambarkan fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, NPL mencapai titik terendah sekitar

16.73%, namun pada tahun 2020, terjadi lonjakan dramatis dengan tingkat NPL mencapai 22.32%, menjadi yang tertinggi dalam rentang waktu tersebut. Pada tahun 2021, meskipun masih di atas batas sehat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI), tingkat NPL sekitar 19.44%, menunjukkan upaya perusahaan dalam mengatasi risiko kredit.

Hasil wawancara dengan Kepala Bagian Administrasi Kredit menggambarkan situasi ini, yang menyatakan "untuk tahun 2021 dan 2020 kita mengalami kenaikan pada kredit bermasalah dikarenakan banyak debitur yang usaha atau pekerjaan berdampak terkena covid-19 namun masih dapat diatasi dengan cara-cara yang telah diupayakan." Peningkatan NPL harus dihindari karena dapat mengganggu stabilitas bank, lalu lintas pembayaran yang lancar, dan efektivitas kebijakan moneter. Analisis kredit yang komprehensif, termasuk pendekatan 5C, telah membantu mengidentifikasi faktor risiko potensial yang berkontribusi pada tingkat NPL. Dalam mengatasi tantangan ini, perusahaan perlu mempertimbangkan strategi pengembangan model kredit yang lebih canggih, serta pemantauan portofolio pinjaman yang lebih efektif guna mengidentifikasi perubahan perilaku peminjam lebih cepat. Peningkatan manajemen risiko dan analisis kredit menjadi kunci dalam menghadapi situasi ini, sejalan dengan regulasi dan pedoman yang berlaku.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Keunggulan dalam Prinsip Kehati-hatian dan Prinsip 5C: PT. BPR Cahaya Khatulistiwa Sejahtera menunjukkan konsistensi dalam menerapkan prinsip kehati-hatian serta prinsip 5C dalam prosedur pemberian kredit. Ini menggambarkan komitmen bank untuk menjalankan proses kredit yang sesuai dengan peraturan perbankan dan regulasi yang berlaku. Kelemahan dalam Pengarsipan: Meskipun memiliki keunggulan, PT. BPR Cahaya Khatulistiwa Sejahtera juga memiliki kelemahan dalam hal pengarsipan. Keterbatasan sumber daya manusia dan penggunaan metode konvensional dalam pengarsipan menyebabkan tumpukan berkas di meja, menghambat efisiensi administratif dan meningkatkan risiko kehilangan berkas. Implikasi Keseluruhan: Pentingnya menjaga keseimbangan antara keunggulan dan kelemahan dalam prosedur pemberian kredit diperlukan untuk menjaga reputasi bank dan memastikan efisiensi operasional yang berkelanjutan di tengah lingkungan perbankan yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, A., & Setiawan, A. (2024). The Impact of Demographic Factors on MSME Tax Compliance in Pontianak City. *Journal.Jis-Institute.Org*, 2(1), 23–35.
- Ali Afif. (2021). Implementasi Pengelolaan Keuangan Pelaku Umkm Berdasarkan Sak-Emkm. *Jurnal Akuntansi, Auditing & Investasi*, 1(2), 24–35. <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/jadi/article/view/195>
- Abdullah, Thamrin dan Sintha Wahjusaputri. 2018 Bank dan Lembaga Keuangan edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Arens, Alvin. A, Elder, Randal. J . And Beasley. Mark. S yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo. 2015. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid 1. Edisi kedua belas. Jakarta : Erlangga
- Arum Ardianingsih. 2018. Audit laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta : Selemba Empat
- Kasmir.(2017). Manajemen Perbankan. Rajawali Pers. Kasmir.(2018a). Analisis laporan Keuangan. Rajawali Pers. Kasmir.(2018b). Dasar-Dasar Perbankan. Rajawali Pers.
- Mahmoedin, 2010, Melacak Kredit Bermasalah, Cetakan Pertama, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Manulang. 2016. Management Personalia. Jakarta : Ghalia Indonesia Mulyadi. 2016. Auditing Buku 2 Edisi 6. Jakarta : Selemba Empat
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 Sekaran, Uma. 2016. Metode Penelitian untuk Bisnis. Jakarta : Selemba Empat
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- UU No. 52 Tahun 2002 tentang Perubahan UU Perbankan 10 Tahun 1998.